

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau rancangan yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menentukan model penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen (X1) kepuasan kerja dan (X2) komitmen organisasi serta satu variabel dependen (Y) *turnover intention*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian yang diuraikan menurut (Sugiyono, 2017) yang menyatakan metode deskriptif adalah penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention* karyawan. Peneliti akan menggunakan metode survei

yang respondennya diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner atau angket.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan menggunakan statistik inferensial dengan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan program SPSS.

3.2 Obyek dan Sumber Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. AnDA Jaya Group (AnDA Express Pusat) Jombang yang beralamat di Jalan Panglima Sudirman no.44 Jombang kec. Jombang, kab. Jombang, Jawa Timur, dengan nomer telepon (085812462080) Email : andaexpresspusat@gmail.com.

b. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah selama bulan Juni 2021 sampai dengan Juli 2021.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Seperti yang dijelaskan (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian peneliti harus menentukan kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian. Populasi dalam hal ini adalah unit analisis yang akan menjadi

objek penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. AnDA Jaya Group (AnDA Express Pusat) Jombang di bagian Administrasi yang berjumlah 31 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau studi sensus dengan menggunakan sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Dikarenakan populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini kurang dari 100 orang, maka semua karyawan bidang administrasi menjadi sampel yaitu sebanyak 31 orang tersebut.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut (Sugiyono, 2017) terdapat berbagai teknik pengambilan sampel diantaranya probability sampling dan non probability sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dikarenakan populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini kurang dari 100 orang, maka semua karyawan bidang administrasi menjadi sampel yaitu sebanyak 31 orang tersebut.

3.4 Variabel, Operasional, dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel berdasarkan macam-macamnya terdapat empat variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen,

variabel moderator dan variabel intervening. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X1) Kepuasan Kerja (X2) Komitmen Organisasi serta satu variabel dependen (Y) *Turnover intention*.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Kepuasan Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) sebagai variabel independen serta *Turnover intention* (Y) sebagai variabel dependen. Secara operasional ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.4.2.1 Kepuasan Kerja

Menurut (Luthans, 2012) yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian maka indikator kepuasan kerja dalam penelitian ini adalah :

1. Pekerjaan itu sendiri

Setiap pekerjaan memerlukan ketrampilan tertentu sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sukar tidaknya suatu pekerjaan serta perasaan seseorang tersebut, akan meningkatkan atau mengurangi kepuasan kerja.

2. Atasan

Atasan yang baik berarti mau menghargai pekerjaan bawahannya. Bagi bawahan, atasan bisa dianggap sebagai figure ayah/ibu/teman dan sekaligus atasannya.

3. Rekan kerja

Kebutuhan dasar manusia untuk melakukan hubungan social akan terpenuhi dengan adanya rekan kerja yang mendukung karyawan. jika terjadi konflik dengan rekan kerja ,maka akan berpengaruh pada tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaan.

4. Promosi

Karyawan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan memperluas pengalaman kerja,dengan terbukanya kesempatan untuk kenaikan jabatan

5. Gaji/upah

Jumlah imbalan yang diterima seseorang sebagai akibat dari kerja apakah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan adil.

3.4.2.2 *Komitmen Organisasi*

Menurut (Sopiah, 2013), yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian maka indikator komitmen organisasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kemauan karyawan, dimana adanya keinginan karyawan untuk mengusahakan agar tercapainya kepentingan organisasi.
2. Kesetiaan karyawan, yang mana karyawan berkeinginan untuk terus menjadi salah satu bagian dari organisasi.
3. Kebanggaan karyawan, ditandai dengan karyawan merasa bangga telah menjadi bagian dari organisasi yang diikutinya dan merasa bahwa organisasi yang diikutinya dan merasa bahwa organisasi tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya.

3.4.2.3 Turnover Intention

Menurut (Mobley, 2011) yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian maka indikator *turnover intention* dalam penelitian ini adalah :

1. Memikirkan untuk keluar (*Thinking of Quitting*)

Mencerminkan individu untuk berpikir keluar dari pekerjaan atau tetap berada di lingkungan pekerjaan. Diawali dengan ketidakpuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan, kesesuaian karyawan mulai berfikir untuk keluar dari tempat bekerja saat ini.

2. Pencarian alternative pekerjaan (*Intention to Search for Alternatives*)

Mencerminkan individu berkeinginan untuk mencari pekerjaan pada organisasi lain. Jika karyawan sudah mulai sering berpikir untuk keluar dari pekerjaannya, karyawan tersebut akan mencoba mencari pekerjaan diluar perusahaannya yang dirasa lebih baik.

3. Niat untuk keluar (*Intention to Quit*)

Mencerminkan individu yang berniat untuk keluar. karyawan berniat untuk keluar apabila telah mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan nantinya akan diakhiri dengan keputusan karyawan tersebut untuk tetap tinggal atau keluar dari pekerjaannya.

Tabel 3. 1 Kisi Kisi Pernyataan

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kepuasan Kerja (Luthans,	Pekerjaan itu sendiri	Karyawan puas dengan pekerjaan saat ini
	Atasan	Karyawan merasa pekerjaannya

2012)		dihargai oleh pimpinan
	Rekan Kerja	Karyawan merasa puas dengan rekan kerja yang dimiliki
	Promosi	Karyawan mendapatkan promosi ketika kinerjanya tinggi
	Gaji	Karyawan merasa puas terhadap gaji yang diberikan
Komitmen Organisasi (Sopiah, 2013)	Kemauan Karyawan	Karyawan mau untuk tetap bekerja pada perusahaan
	Kesetiaan Karyawan	Karyawan memiliki kesetiaan yang tinggi kepada perusahaan
	Kebanggaan Karyawan	Karyawan memiliki kebanggaan terhadap perusahaan
<i>Turnover Intention</i> (Mobley, 2011)	Memikirkan untuk keluar	Karyawan berfikir untuk keluar dari perusahaan
	Pencarian alternatif pekerjaan	Karyawan memiliki keinginan untuk mencari pekerjaan lain
	Niat untuk keluar	Karyawan memiliki keinginan untuk keluar dari perusahaan

3.4.3 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Skala Likert. Menurut pengertian yang disampaikan (Sugiyono, 2017) Skala Likert merupakan

skala ukur yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan indikator inilah yang akan menjadi tolak ukur untuk menyusun item – item pertanyaan yang menjadi instrumen penelitian.

Pada skala likert data diolah dengan jawaban atas item pertanyaan menggunakan skor 1 – 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Berikut ini merupakan tabel skala likert yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu:

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.

2. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus di perusahaan.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji validitas digunakan untuk mengukur secara sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner ini dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang diberikan di dalam kuisisioner ini mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk menguji validitas menurut (Sugiyono, 2017) dapat dinyatakan valid dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Pada

penelitian ini, uji validitas menggunakan alat uji program SPSS. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa sebuah instrumen dapat dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi korelasi dibawah $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi product moment

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap responden untuk setiap item pertanyaan atau pernyataan

Y = Skor tiap responden dari seluruh item pernyataan atau pernyataan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Tabel 3. 3 Uji Validitas

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid r Tabel	Keterangan
Kepuasan Kerja	X1.1	0,364	0,3	Valid
	X1.2	0,658	0,3	Valid
	X1.3	0,692	0,3	Valid
	X1.4	0,510	0,3	Valid
	X1.5	0,460	0,3	Valid
Komitmen Organisasi	X2.1	0,482	0,3	Valid
	X2.2	0,722	0,3	Valid
	X2.3	0,715	0,3	Valid
Turnover Intention	Y.1	0,667	0,3	Valid
	Y.2	0,661	0,3	Valid
	Y.3	0,780	0,3	Valid

Berdasarkan data pada tabel 3.3 diatas yang merupakan hasil uji validitas instrumen terhadap 30 responden dari karyawan PT. AnDA Jaya Group Jombang, masing-masing variabel menunjukan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien kolerasi ($r \geq 0,3$) sehingga seluruh item dalam instrumen peneliti dapat di pergunakan dalam analisis berikutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji reliabilitas merupakan sebuah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.suatu kuisisioner akan dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban yang diberikan seseorang terhadap pernyataan yang diberikan pada kuisisioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen ini akan dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur sebuah variabel berulang kali dan kemudian akan menghasilkan data yang sama atau sedikit bervariasi dari data yang lain.

Dalam buku yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS yang ditulis oleh (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. *Repeated Measure* atau Pengukuran Ulang
2. *One Shot* atau Pengukuran Sekali Saja

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma\sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

r^{11} = realibilitas yang kecil

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\Sigma\sigma^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Tabel 3. 4 Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Kepuasan Kerja (X1)	0,762	0,6	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,781	0,6	Reliabel
<i>Turnover Intention</i> (Y)	0,837	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer 2021

Hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisisioner adalah realibel sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak di gunakan sebagai alat ukur.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2017) merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data- data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data kedalam bentuk

grafik, tabel, presentase, distribusi frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing- masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima. (Sugiyono, 2017) menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut :

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Skala}}$$

$$\begin{aligned} & 5 - 1 \\ & = \frac{\quad}{5} \\ & = 0,8 \end{aligned}$$

Kemudian nilai interval tersebut dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut,

Tabel 3. 5 Skala Likert

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang/ Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

3.7.2 Analisis Kuantitatif (Inferensial)

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Untuk mempermudah dalam menganalisa data dapat menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Kepuasan Kerja (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan *Turnover Intention* (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Turnover Intention*

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi antara kepuasan kerja dengan *turnover intention*

b₂ : Koefisien regresi antara komitmen organisasi dengan *turnover intention*

X₁ : Variabel Kepuasan Kerja

X₂ : Variabel Komitmen Organisasi

e : Error

3.8 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*).

Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bisa dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut (Ghozali, 2018) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018) uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Pengujian

normalitas data menurut (Ghozali, 2018). Dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal
2. jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data tidak normal

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Henry, 2012). Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*), kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial bahwa nilai standar error kurang dari satu. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang *upper* dan *lowerbound confidence interval*, apakah lebar atau sempit dengan melihat nilai VIF disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2018) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode- t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji

durbin watson dengan menggunakan nilai *durbin watson* (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a. Apabila $0 < d < d_l$, Maka terjadi auto korelasi positif.
- b. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
- c. Apabila $4 - d_l < d < 4$, maka terjadi auto korelasi negatif.
- d. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Apabila Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8.3 Uji Heteoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh (Ghozali, 2018) yang menyatakan bahwa :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.5 Uji t

Digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima & jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
2. Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $sig > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.8.6 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (Kepuasan kerja dan Komitmen Organisasi) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*Turnover Intention*) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).